

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Putri Nurhidayah Rianto
putrinhidayah15@gmail.com
Nurul Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The research aimed to examine the effect of good corporate governance and profitability on the firm value. While, good corporate governance was measured by institutional ownership and managerial ownership, profitability was measured by price to book value of food and beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. The research was quantitative. The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 6 samples from 18 food and beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017. Moreover, the data analysis technique used multiple regression with SPSS (Statistic Package for the Social Science) 25. The research result concluded good corporate governance which was measured by institutional ownership had insignificant effect on the firm value. Likewise, institutional ownership had insignificant effect on the firm value. In addition, profitability which was measured by return on asset and return on equity had insignificant effect on the firm value.

Keywords: good corporate governance, profitability, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Good corporate governance* diukur dengan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, profitabilitas diukur dengan *return on asset* dan *return on equity* terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan teknik *purposive sampling* tersebut didapatkan sebanyak 6 sampel dari 18 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2017. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS (*statistic package for the social science*) versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* dan *return on equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *good corporate governance*, profitabilitas, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis saat ini sedang dihadapkan pada dua hal yang bertentangan. Disatu sisi para pelaku bisnis harus berupaya untuk dapat memperoleh laba yang tinggi dan untuk mendukung hal tersebut perlu disertai dengan adanya penekanan biaya pada perusahaan. Sedangkan disisi lain, perusahaan juga harus bertanggung jawab terhadap lingkungan secara khusus dimana perusahaan tersebut beroperasi. Perkembangan usaha saat ini sangat menuntut para pelaku usaha untuk lebih tanggap terhadap setiap perubahan yang ada pada dunia bisnis. Dalam menjalankan usahanya perusahaan tidak hanya dituntut untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Namun juga mampu mengakomodasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Selain itu perusahaan juga harus mampu memenuhi tuntutan masyarakat yang semakin kompleks akan kebutuhannya. Terlebih dengan kondisi perekonomian Indonesia yang tiada hentinya dilanda guncangan memaksa perusahaan harus mampu beradaptasi dengan kondisi seperti ini dengan cara

meningkatkan nilai tambah perusahaan. Sementara itu, salah satu tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba perusahaan atau meningkatkan tingkat kemakmuran *stakeholder*. Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Tujuan yang paling penting bagi perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan harga saham perusahaan. Namun pihak manajemen atau manajer perusahaan sering mempunyai tujuan lain yang bertentangan dengan tujuan utama tersebut. Sehingga timbul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Masalah *corporate governance* muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Pemisahan ini didasarkan pada *agency theory* yang dalam hal ini manajemen cenderung akan meningkatkan keuntungan pribadinya daripada tujuan perusahaan. Selain memiliki kinerja keuangan yang baik perusahaan juga diharapkan memiliki tata kelola yang baik. Peningkatan nilai perusahaan ini dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi *shareholder* maupun *stakeholder* dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki. Berdasarkan laporan keuangan yang ada pada perusahaan, maka akan dapat di analisis dengan rasio profitabilitas yang sumbernya berasal dari laporan keuangan yang ada, dengan demikian hasil analisis laporan keuangan akan membantu mengintrepretasi berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai prediksi masa depan perusahaan apakah dapat bertahan ataukah tidak dapat bertahan (munawir, 2010).

Profitabilitas merupakan faktor yang mendapat perhatian penting. Karena untuk melangsungkan hidup suatu perusahaan harus berada dalam kondisi yang menguntungkan. Profitabilitas dapat didefinisikan, suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Laba merupakan gambaran mengenai kinerja yang dicapai dari proses transaksi umum yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Laba dijadikan indikator suatu perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa laba dari perusahaan tersebut sedang berkembang. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Menurut Fahmi (2014) Profitabilitas merupakan rasio yang terdiri dari beberapa bagian, yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan dan ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dan dapat dikaitkan dengan penjual maupun investasi. Dimana semakin baik profitabilitas suatu perusahaan maka makin baik pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan menggunakan rasio ini sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan kegiatan investasinya. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dari perusahaan tersebut dapat diukur dengan menghitung *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. ROA merupakan rasio untuk menunjukkan hasil return atas penggunaan asset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Sedangkan ROE dapat didefinisikan bahwa hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2017:204). Dalam membuat perusahaan lebih meningkat, melindungi *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang

mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan usahanya, yang dapat berpedoman pada prinsip *Good Corporate Governance*. GCG secara singkat diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*Value Added*) bagi para pemaku kepentingan, serta meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang (Effendi, 2011:01). Penerapan *good corporate governance* dapat mencegah kesalahan dalam pengambilan keputusan sehingga secara otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada profitabilitas. Nasution dan Setiawan menyebutkan bahwa *corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan kerangka peraturan. Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian tersebut sebagai berikut: (1) Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (4) Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Dan Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (4) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Good Corporate Governance (GCG)

Corporate governance merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditor pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajibannya, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan arah strategi dan kinerja suatu perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Menurut Effendi (2016:3-4) *Good Corporate Governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemangku kepentingan internal maupun eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka.

Profitabilitas

Menurut (Sudana, 2015:25) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan profitabilitas pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan atau produksi, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengendalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya.

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio yang ada didalam rasio profitabilitas. Rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk diproyeksikan dimasa yang akan datang. Menurut Kasmir (2012:201) ROA menunjukkan seberapa banyak laba yang akan diperoleh dsalam suatu perusahaan dari seluruh kekayaan yang telah dimilikinya. Dan rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dalam suatu dari kegiatan perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan.

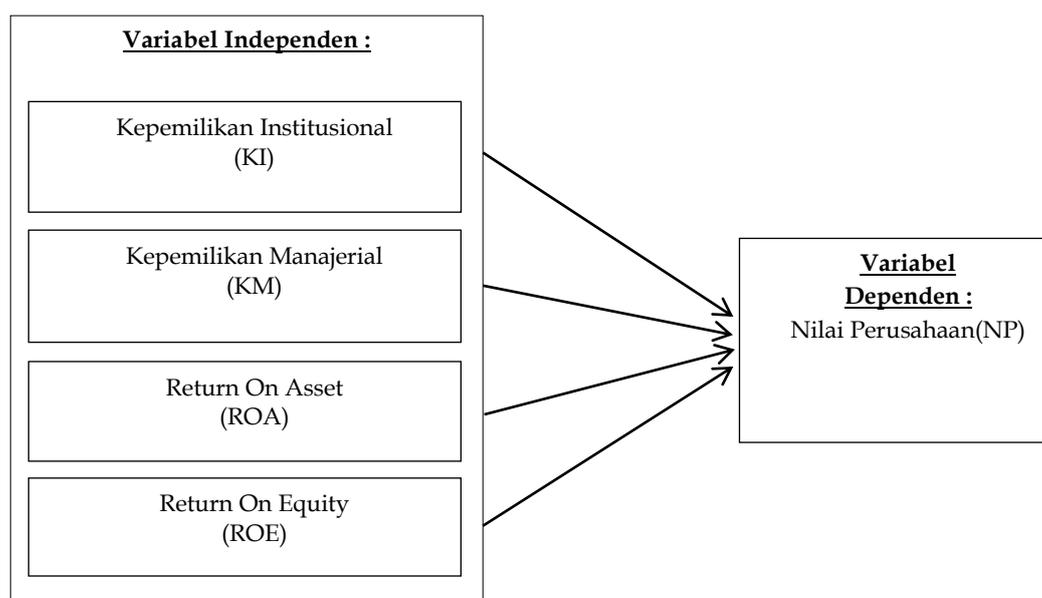
Return On Equity (ROE)

Return On Equity bahwa hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (Kasmir 2017:204). *Return On Equity*, rasio ini memiliki peran penting bagi para pemegang saham, dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang berorientasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuiditas adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu (Sartono: 2010). Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Konsep mengenai nilai perusahaan selalu mengaitkannya dengan fungsi manajemen keuangan yang terdiri dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan deviden.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Penelitian Terdahulu

Pertama, Riana A. Fitri dan Eliada Herwiyanti, (2015). Dengan judul penelitian “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan” menyimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kedua, Tri Kartika Pertiwi dan Ferry Madi Ika Pratama (2012). Dengan judul penelitian “Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan *FOOD AND BEVERAGE*” menyimpulkan bahwa Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA mampu meningkatkan nilai perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketiga, Aulia Pinto Atami (2013). Dengan judul penelitian “Pengaruh Diversifikasi Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Oleh Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 s/d 2011” menyimpulkan bahwa Diversifikasi Perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan Manajerial yang merupakan alat ukur dari penerapan *corporate governance* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan Manajerial yang merupakan alat ukur dari *corporate governance* yang dimediasi oleh profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan Profitabilitas mempunyai hubungan yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Keempat, Reny Dyah Retno M. (2012). Dengan judul penelitian “Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)” menyimpulkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel kontrol Ukuran Perusahaan dan *Leverage* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010. GCG dan Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010. Pengungkapan CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel kontrol Ukuran Perusahaan, Jenis industri, Profitabilitas, dan *Leverage* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010. Kelima, Eny Maryanti (2013). Dengan judul penelitian “Analisis *Corporate Social Responsibility* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” menyimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan melalui CSR. Kepemilikan Manajerial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan melalui CSR. Ukuran Dewan Komisaris mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan melalui CSR. Proporsi Dewan Komisaris Independent mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan melalui CSR.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Dalam penelitian Nugraha (2009) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Triatmoko (2007) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkat jika pemilik institusi dapat menjadi alat monitoring yang cukup efektif. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

H₁: Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena mereka juga memiliki perusahaan. Kinerja perusahaan yang meningkat akan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Morck et al. (dalam Faizal 2004) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan (Tobin's Q) pada level antara 0% - 5%, dan berhubungan negatif pada level 5%-25%. hubungan antara nilai perusahaan, kepemilikan manajerial dan komposisi dewan direksi menyimpulkan hubungan nilai perusahaan terhadap kepemilikan manajerial merupakan hubungan yang nonlinier dimana akan meningkat sejalan dengan peningkatan kepemilikan manajerial pada level kepemilikan manajerial 5%, kemudian turun dengan level kepemilikan manajerial 5-25%. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₂: Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Return On Asset Terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Penelitian yang dilakukan oleh Nofrita (2013) bahwa profitabilitas menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan dimasa depan dinilai semakin baik. Artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik dimata investor apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₃: *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Return On Equity Terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Keuntungan yang layak dibagikan kepada para pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Maka dengan profitabilitas yang tinggi dapat memberikan nilai tambah kepada nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Hal ini dapat memungkinkan perusahaan untuk membiayai investasi dari dana yang berasal dari sumber internal yang tersedia dalam laba ditahan. Sehingga informasi dalam ROA dan ROE akan menjadi nilai positif bagi investor dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₄: *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komperatif. Kausal komperatif yaitu berusaha mengidentifikasi hubungan sebab-akibat dan melakukan perbandingan. Hubungan sebab-akibat yang dimaksud adalah hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2013) populasi diartikan menjadi wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh pihak peneliti agar dipelajari dan mudah untuk menarik suatu kesimpulan.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan sebagian dari subyek yang berada dalam populasi yang akan diteliti dan mampu mewakili populasinya. Dari populasi yang ada akan diambil sejumlah data berdasarkan tujuan dan target tertentu sebagai sampel. Metode pengambilan sampel

yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *metode purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria dalam penelitian sampel yaitu sebagai berikut : (1). Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (tahun 2013-2017), (2). Perusahaan *Food and Beverages* yang menerbitkan laporan keuangan perusahaan, yang teraudit (disajikan dalam satuan rupiah) selama periode pengamatan (tahun 2013-2017), (3). Perusahaan *Food and Beverages* yang memiliki data Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial selama periode pengamatan (tahun 2013-2017).

Tabel 1
Sampel Perusahaan *Food and Beverages* yang digunakan

No.	KODE	Nama Perusahaan
1.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
2.	PSDN	PT. Pasidha Aneka Niaga Tbk.
3.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
4.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.
5.	STTP	PT. Siantar Top Tbk.
6.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industri & Trading Co. Tbk.

Sumber : Laporan keuangan, diolah 2019

Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data

Dalam penelitian ini pada Tabel 1 menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari Laporan Keuangan Perusahaan *Food and Beverages* di Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun datanya adalah berupa data kuantitatif yaitu berupa pengolahan data yang berbentuk angka-angka, dan laporan keuangan yang berupa laporan tahunan dan laporan yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 sampai 2017.

Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang informasinya diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan. Pada penelitian ini data sekunder didapat dalam bentuk dokumentasi yaitu data yang diterbitkan oleh pihak-pihak berkompeten (BEI). Melalui data laporan keuangan perusahaan *Food and Beverages* yang didapat pada Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan segala usaha untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik masalah yang sedang diteliti. Informasi ini berasal dari buku-buku tahunan, laporan penelitian, skripsi, jurnal, karangan ilmiah, dan berbagai sumber tertulis baik media-cetak, media-sosial, serta Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA atau situs resminya (www.idx.co.id).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas perusahaan yang bergerak dalam sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Sehingga perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis dengan cara mengukur variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Good Corporate Governance* (GCG) yang diprosikan Kepemilikan Institusional (KI) dan Kepemilikan Manajerial (KM) dan Profitabilitas yang diprosikan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Variabel dependen

Price to Book Value (PBV)

PBV adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham (harga pasarannya) yang diperdagangkan di atas atau di bawah nilai buku saham tersebut. Istilah teknisnya adalah apakah saham tersebut overvalued atau undervalued. *Price to Book Value* adalah perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham (Husnan, 2003 : 276).

Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per – Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per – Lembar Saham}}$$

Dimana nilai buku dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Book Value} \\ = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \end{aligned}$$

Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif atau negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*. GCG dalam perusahaan dapat diproksikan sebagai berikut :

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah besarnya jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi dari seluruh jumlah modal saham perusahaan yang telah dikelola, dengan adanya kepemilikan institusional diharapkan mampu meminimalisir konflik keagenan yang ada. Semakin tinggi tingkat proporsi kepemilikan institusional maka kegiatan monitoring perusahaan akan berjalan lebih ketat. Kegiatan monitoring yang ketat tersebut maka kemungkinan kecil tindakan dari manajemen dapat diminimalisir. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki oleh Institusi}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah besarnya jumlah kepemilikan saham dari pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut dalam proses pengambilan keputusan di perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang tinggi dapat menyelenggarakan kepentingan agen dengan pihak prinsipal karena pihak manajemen berusaha keras untuk melakukan berbagai tindakan yang dapat memaksimalkan kemakmurannya. Untuk menghitung kepemilikan manajerial maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki oleh Direksi}}{\text{Total Keseluruhan Saham Perusahaan}}$$

Return On Asset

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Disamping itu hasil pengembalian dari investasi menunjukkan produktivitas dari

seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini, maka semakin tidak baik. Demikian pula sebaliknya. Yang berarti rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari seluruh operasi perusahaan. Rumus ROA yang digunakan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Return On Equity

ROE digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian yang dapat diberikan perusahaan kepada investor dan digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Dengan demikian rumus ROE yang digunakan, sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

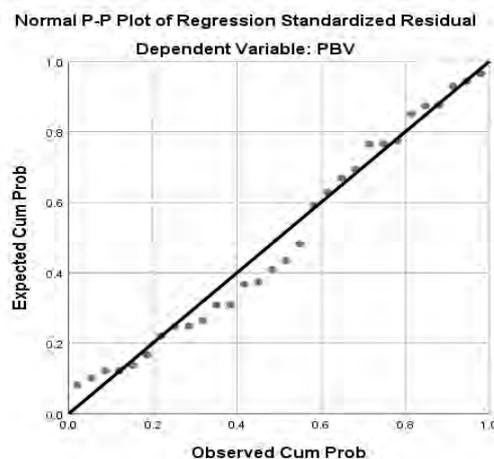
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil perhitungan selama periode 5 tahun. Maka peneliti akan melakukan uji asumsi klasik sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji kolerasi, dan uji heterokedastisitas. Yaitu sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dan dengan menggunakan analisis grafik P-Plot dan uji statistik dengan *Kolmogrov-Smirnov*. Hasil uji normalitas peneliti jabarkan sebagai berikut: (a) Analisis Grafik, Pengujian ini disyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal antara 0 dan pertemuan sumbu X dan Y. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik P-Plot dengan hasil yang terdapat pada Gambar 2:



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas dengan Analisis Grafik P-Plot Variabel PBV
 Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2019

Dari penyajian Gambar 2, dapat disimpulkan bahwa didalam grafik diatas terdapat penyebaran titik (data) berada disekitar garis diagonal, dengan ini menunjukkan bahwa titik

atau data penelitian ini dikatakan normal. Dengan kata lain titik atau data telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob*) dapat diartikan pendekatan grafik normal probability plot telah memenuhi syarat asumsi normal. Analisis *Kolmogrov-Smirnov*, Selain menggunakan uji grafik, maka diperlukan juga uji statistik agar data yang telah diperoleh lebih akurat. maka akan dilakukan dasar pengambilan keputusan terlebih dahulu yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

	Standardized Residual
Test Statistic	,104
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2019

Berdasarkan penyajian pada Tabel 2, metode *Kolmogrov-Smirnov* dapat diketahui bahwa besarnya nilai nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,200 > dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa, data diatas berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian karena hal tersebut menunjukkan kesesuaian dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Uji Multikolinearitas

Berikut ini adalah hasil Uji Multikolinearitas dengan hasil yang terdapat pada Tabel 3 :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas dengan Tolerance dan VIF

coefficients ^a				
Collinearity Statistics				
Model		Tolerance	VIF	Keterangan
	(constant)			
1	KI	,151	6,625	Bebas Multikolinearitas
	KM	,240	4,159	Bebas Multikolinearitas
	ROA	,628	1,593	Bebas Multikolinearitas
	ROE	,407	2,458	Bebas Multikolinearitas

a. Dependent Variabel: PBV

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2019

Berdasarkan data pada Tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa nilai VIF dari variabel Kepemilikan Institusional sebesar 6,625, variabel Kepemilikan Manajerial sebesar 4,159, variabel *Return On Asset* sebesar 1,598 dan variabel *Return On Equity* sebesar 2,458 memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas multikolonieritas.

Uji Autokolerasi

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada dan tidaknya auto kolerasi adalah dengan cara melihat nilai Durbin-Watson. Yaitu uji kolerasi Durbin-Watson yang dimaksudkan yaitu untuk mengetahui apakah didalam model regresi linier tersebut terdapat kolerasi kesalahan gangguan pada periode t dengan kesalahan gangguan pada periode sebelumnya. Dari output SPSS diperoleh nilai Durbin-Watson sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokolerasi dengan Durbin Watson

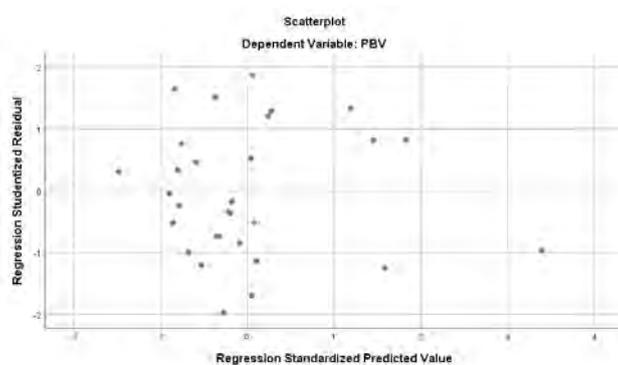
Model Regresi	Durbin Watson
1	1,769

Sumber: Laporan Keuangan diolah 2019

Berdasarkan data output pada Tabel 4 diatas, maka uji autokolerasi dapat disimpulkan bahwa nilai *good corporate governance* dan profitabilitas Durbin-Watson adalah 1,769. Yang artinya bahwa model ini tidak mengalami gejala autokolerasi, karena nilai Durbin-Watson berada diantara -2 sampai 2.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui adanya *Heterokedastisitas* yaitu jika sebaran titik diatas 0 (nol) pada sumbu Y, dan tidak membentuk pola dari pengujian *Heterokedastisitas*. Berikut adalah hasil penyajian dari *Heterokedastisitas*:



Gambar: 3
Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot Variabel PBV
Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2019

Dari hasil pengolahan data pada Gambar 3, uji heterokedastisitas diatas terlihat pola penyebaran berada diatas dan dibawah pada sumbu Y, dan tidak membentuk pola tertentu maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi gangguan heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Data tabel diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = 1,785 + 1,081 KI + 7,096 KM + 5,909 ROA + 0,640 ROE + e$$

Tabel 5
Hasil Perhitungan Analisis Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,785	,666		2,681	,013
	KI	-1,081	,607	-,262	-1,782	,087
	KM	7,096	2,709	,478	2,619	,015
	ROA	5,909	9,345	,190	,632	,533
	ROE	,640	4,659	,033	,137	,892

a. Dependent Variabel: PBV

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2019

Dari data Tabel 5 hasil uji analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa persamaan regresi yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari persamaan regresi diatas dapat dijabarkan sebagai berikut: (a) Nilai konstanta (α) adalah 1,785 yang artinya jika variabel dari KI, KM, ROA, ROE konstan atau sama dengan 0 (nol) maka variabel nilai perusahaan sebesar 1,785. (b) Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional adalah 1,081 menunjukkan bahwa hubungan arah positif antara kepemilikan institusional terhadap PBV. (c) Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial adalah 7,096 menunjukkan bahwa hubungan arah positif antara kepemilikan manajerial terhadap PBV. (d) Nilai koefisien regresi *return on asset* adalah 5,909 yang menunjukkan bahwa hubungan searah positif antara ROA terhadap PBV. (e) Nilai koefisien regresi *return on equity* adalah 0,640 yang menunjukkan bahwa hubungan searah positif antara ROE terhadap PBV.

Uji Kelayakan Model

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji kelayakan model (*uji goodness of fit*) ini digunakan untuk mengukur apakah model yang digunakan masuk dalam kriteria layak atau tidak. Serta untuk mengetahui apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

Tabel 6
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,854	4	6,213	12,168	.000 ^b
	Residual	12,766	25	0,511		
	Total	37,62	29			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (constant), KI, KM, ROA, ROE

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2019

Berdasarkan data dari Tabel 6 diatas, maka hasil uji kelayakan model diperoleh bahwa F hitung yaitu sebesar 12,168 dan tingkat signifikan sebesar $.000 < \text{dari } 0,05$ maka model regresi dinyatakan layak, artinya Kepemilikan Institusional (KI), Kepemilikan Manajerial (KM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE), mampu menjelaskan variabel *Price to Book Value* (PBV).

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel nilai perusahaan (PBV). Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi (R²) dengan hasil yang terlihat pada Tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Ajusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	,813 ^a	,661	,606	,714600

a. Predictors: (Constant), KI, KM, ROA, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2019

Berdasarkan data dari Tabel 7 diatas, dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,661. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, *Return On Asset* dan *Return On Equity* mempengaruhi variabel dependen yaitu *Price to Book Value* sebesar 66,1% dan sisanya sebesar 33,9% dijelaskan oleh variabel lainnya, yang tidak masuk dalam model penelitian. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,661 atau 66,1% yang artinya kemampuan variabel-variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *return on asset* dan *return on equity* dalam menjelaskan nilai perusahaan (*price to book value*) sangat tinggi.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap Nilai perusahaan yang dihitung dengan (*price to book value*) pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut ini adalah hasil perhitungan Hipotesis (Uji t) :

Tabel 8
Hasil Perhitungan Uji t

Hubungan Variabel	t hitung	Sig. Value	*Sig. Tolerance	Keterangan
KI→PBV	-1,782	,087	0,05	Tidak Signifikan
KM→PBV	2,619	,015	0,05	Signifikan
ROA→PBV	,632	,533	0,05	Tidak Signifikan
ROE→PBV	,137	,892	0,05	Tidak Signifikan

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2019

Berdasarkan pada penyajian Tabel 8 diatas, yaitu menunjukkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Sebagai berikut: (a). Penguji Hipotesis Pertama, Hasil pengolahan data uji t, yaitu dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari tabel Kepemilikan Institusional (KI) adalah sebesar 0,087. Maka hal tersebut dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari ujinya, yaitu ($0,087 > \text{dari } 0,05$), sehingga hipotesis pertama ditolak. Dengan kata lain Kepemilikan Institusional (KI) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap PBV. (b). Penguji Hipotesis Kedua, Hasil pengolahan data uji t, yaitu dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari tabel Kepemilikan Manajerial (KM) adalah sebesar 0,015. Maka hal tersebut dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari ujinya, yaitu ($0,015 < \text{dari } 0,05$), sehingga hipotesis kedua diterima. Dengan kata lain Kepemilikan Manajerial (KM) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PBV. (c). Penguji Hipotesis Ketiga, Hasil pengolahan data uji t, yaitu dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari tabel *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 0,533. Maka hal tersebut dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari ujinya, yaitu ($0,533 > \text{dari } 0,05$), sehingga hipotesis ketiga ditolak. Dengan kata lain *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap PBV. (d). Pengujian Hipotesis Keempat, Hasil pengolahan data uji t, yaitu dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari tabel *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 0,892. Maka hal tersebut dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari ujinya, yaitu ($0,892 > \text{dari } 0,05$), sehingga hipotesis keempat ditolak. Dengan kata lain *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap PBV.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* dikarenakan adanya kepemilikan saham oleh pihak institusi yang tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan. Disisi lain, Kepemilikan Institusional juga kenceruh berpihak pada manajemen dan mengarah pada kepentingan pribadi. Sehingga mengabaikan

pemegang saham minoritas. Hal ini sesuai dengan hasil uji statistic yang menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Penelitian ini sejalan dengan pendapat Eny Maryanti (2013), dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan Kinerja Keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan melalui Kinerja Keuangan. Sedangkan tidak ada pengaruh langsung dari kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan tidak sebagai mediasi antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Kepemilikan manajerial yang signifikan oleh manajer menandakan manajer mempunyai status ganda, yaitu sebagai pemilik dan pengelola perusahaan. Pengelola perusahaan, manajer juga mempunyai kekuatan untuk memutuskan segala sesuatu yang berkaitan dengan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang semakin tinggi dapat menyelenggarakan kepentingan agen dengan pihak prinsipal karena pihak manajemen berusaha keras untuk melakukan berbagai tindakan yang dapat memaksimalkan kemakmurannya. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Penelitian ini sejalan dengan pendapat Eny Maryanti (2013) dalam penelitiannya. Yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan Kinerja Keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan melalui Kinerja Keuangan. Sedangkan ada pengaruh langsung dari kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan tidak sebagai mediasi antara kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Return On Asset, merupakan rasio yang sangat penting bagi perusahaan. Adanya pertumbuhan ROA menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aktiva secara efisien untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan yang tidak memanfaatkan aset dengan baik maka perusahaan tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, manajemen juga tidak dapat memaksimalkan penggunaan aset atas seluruh aktivitas dalam menghasilkan laba perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Penelitian ini sejalan dengan pendapat Sigit Hermawan (2014) dalam penelitiannya. Yang menyatakan bahwa variabel ROA terhadap nilai perusahaan diperoleh besarnya koefisien sebesar 0,878 yang menunjukkan berada diatas 0,05. Maka variabel ROA dalam penelitian Sigit, tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Return On Equity, merupakan rasio yang sangat penting bagi perusahaan. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan equitas secara efisien untuk memperoleh pendapatan. Akan tetapi perusahaan yang tidak memanfaatkan aset dengan baik maka perusahaan tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan juga tidak dapat memaksimalkan penggunaan aset atas seluruh modalnya dalam menghasilkan pendapatan, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal

ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Penelitian ini sejalan dengan pendapat Tetelepa (2011) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya persamaan responden yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1). Variabel Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional yang merupakan pemilik mayoritas cenderung berpihak pada manajemen dan mengarah pada kepentingan pribadi sehingga mengabaikan pemegang saham minoritas dan juga direspon negatif oleh pasar saham. Selain itu investor institusional adalah pemilik sementara yang berfokus pada laba sekarang, jadi jika laba sekarang dirasa tidak memberi keuntungan maka pihak institusi akan menarik kembali sahamnya. Hal ini tentunya akan berakibat pada nilai perusahaan. Oleh karena itu Kepemilikan Institusional belum mampu menjadi mekanisme yang dapat meningkatkan nilai perusahaan *Food and Beverages*, (2). Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan tinggi, maka manajemen dapat menyelenggarakan kepentingan agen dengan pihak prinsipal, sehingga pihak manajemen berusaha keras untuk melakukan berbagai tindakan yang dapat memaksimalkan kemakmuran saham dan nilai perusahaan *Food and Beverages*, (3). Variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Hal ini disebabkan karena tingkat perusahaan tidak mampu menggunakan aktiva secara efisien untuk memperoleh keuntungan (*profit*) pada perusahaan *Food and Beverages*, (4). Variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Hal ini disebabkan karena tingkat perusahaan tidak mampu menggunakan ekuitasnya secara efisien untuk memperoleh pendapatan pada perusahaan *Food and Beverages*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada pada penelitian ini, maka saran yang dapat penulis berikan setelah melakukan analisis data penelitian. Yaitu sebagai berikut : (1). Sebaiknya pihak institusi perusahaan untuk tidak mengabaikan para pemegang saham. Agar nilai perusahaan direspon baik dan positif oleh pasar atau calon investor, (2). Pihak manajemen telah berusaha keras untuk melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan kemakmuran saham dan nilai perusahaan *food and beverages*, (3). Sebaiknya perusahaan dapat memanfaatkan aktiva dengan baik supaya dapat memaksimalkan nilai perusahaan, (4). Perusahaan diharapkan mampu menggunakan ekuitasnya dengan baik agar dapat memaksimalkan pendapatan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Riana.A.F, dan Herwiyanti. E.2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ekonomi bisnis*. 5(1): 31-51
- Atami, A. P. (2013). Pengaruh Diversifikasi Dan Good Corporate Governanve Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Oleh Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurusan Akuntansi Universitas Riau*. 2(2): 14-15.
- Effendi, M. A. (2011). *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Selemba Empat. Jakarta.

- Faizal. 2004. Analisis Agency Cost, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance. SNA VII Denpasar-Bali, 2-3 Desember 2004. *JAAI*. 12(1): 53-64
- Husnan, S. 2003. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (keputusan Jangka Pendek)*. Edisi keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. RAJAWALI PERS. Jakarta.
- Maryanti, E. 2013. Analisis Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga (JEBA)*. 23(1): 321-345
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. LIBERTY. Yogyakarta.
- Nugraha, A. B. 2009. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, DER, dan ROA Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur di BEI Periode 2010-2012. *Jurnal ekonomi bisnis*. Semarang: Universitas Diponegoro. 5(3): 90-134
- Nofrita, R. 2013. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal akuntansi*. 1(1): 23-32
- Pertiwi, T. K., dan Pratama, F. M. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages. *JURNAL MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN*. 12(1): 231-243
- Retno, R. D., dan Priyantinah, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Nominal*,. 4(6): 99-100.
- Sartono, R. A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Jakarta.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Kedua*. Airlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R and D*. Alfabeta. Bandung
- Triatmoko, H. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *E-journal administration*. 6(3): 78-111.